

KARYA ILMIAH AKHIR
“PENGARUH TERAPI PERMAINAN ULAR TANGGA TERHADAP
PENURUNAN KECEMASAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (3-6
TAHUN) DENGAN DIARE DI RUANG PERAWATAN BAJI MINASA
RSUD LABUANG BAJI”



DISUSUN OLEH
RIKA WARDINA, S.Kep
B0324705

PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2025

KARYA ILMIAH AKHIR
“PENGARUH TERAPI PERMAINAN ULAR TANGGA TERHADAP
PENURUNAN KECEMASAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH
DENGAN DIARE DI RUANG PERAWATAN BAJI MINASA RSUD
LABUANG BAJI”



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Profesi Ners
DISUSUN OLEH
RIKA WARDINA, S.Kep
B0324705

PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2025

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Karya Ilmiah Akhir ini adalah hasil karya sendiri,
dan semua sumber baik yang di kutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Rika Wardina, S.Kep
NIM : B0324705
Tanggal : 4 Juli 2025

Tanda Tangan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 10,000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text "10000", "METERAI TEMPAT", and the serial number "58AF4AJX613627434".

Rika Wardina, S.Kep

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Ilmiah Akhir dengan Judul:

**PENGARUH TERAPI PERMAINAN ULAR TANGGA TERHADAP
PENURUNAN KECEMASAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (3-6
TAHUN) DENGAN DIARE DI RUANG PERAWATAN BAJI MINASA
RSUD LABUANG BAJI**

Disusun dan diajukan oleh:

RIKA WARDINA, S.Kep

B0324705

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ners pada Program Studi Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat.

Dewan Penguji

Aco Mursid, S.Kep.,Ns.,M.Kep ()

Irna Megawaty, S.Kep.,Ns.,M.Kep ()

Indrawati, S.Kep.,Ns.,M.Kes ()

Dewan Pembimbing

Indrawati, S.Kep.,Ns.,M.Kes ()

Muhammad Amin, S.Kep.,Ns.,M.Kep ()

Mengetahui

Dekan

Fakultas Ilmu Kesehatan



Dr. Habibi, SKM., M.kes

Ketua

Program Studi Profesi Ners



Aco Mursid, S.Kep.,Ns.,M.Kep

ABSTRAK

PENGARUH TERAPI PERMAINAN ULAR TANGGA TERHADAP PENURUNAN KECEMASAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (3-6 TAHUN) DENGAN DIARE DI RUANG PERAWATAN BAJI MINASA RSUD LABUANG BAJI

Rika Wardina ¹ Indrawati² Muhammad Amin R³

Mahasiswa Profesi Ners Universitas Sulawesi Barat ¹ Dosen Profesi Ners
Universitas Sulawesi Barat²

E-mail : rikawardina17@gmail.com

Pendahuluan: Diare merupakan kondisi buang air besar yang tidak normal lebih dari 3 kali dalam sehari dengan konsistensi feses yang encer dan dapat disertai darah atau pun lendir sebagai akibat dari proses inflamasi pada lambung atau usus.

Tujuan: untuk mengetahui Pengaruh Terapi Permainan Ular Tangga terhadap Penurunan Kecemasan pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) dengan Diare di ruang Perawatan Baji Minasa RSUD Labuang Baji. **Metode:** Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dilakukan dengan *pre test-post test*. **Hasil:** Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap penurunan kecemasan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) dengan diare di ruang perawatan Baji Minasa RSUD Labuang Baji dilihat dari hasil kuesioner SCAS, rata-rata kecemasan anak menjadi kecemasan ringan. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil maka diketahui terapi permainan ular tangga efektif dalam menurunkan kecemasan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) dengan diare yang mengalami hospitalisasi.

Kata Kunci: Diare, Permainan Ular Tangga, Kecemasan Anak Prasekolah

ABSTRACT

THE EFFECT OF SNAKES AND LADDER GAME THERAPY ON REDUCING ANXIETY IN PRESCHOOL CHILDREN (3-6 YEARS) WITH DIARRHEA IN THE BAJI MINASA NURSING ROOM, LABUANG BAJI HOSPITAL

Rika Wardina¹ Indrawati² Muhammad Amin³

Nursing Profession Student, University of West Sulawesi¹ Nursing Profession
Lecturer, University of West Sulawesi²

E-mail: rikawardina17@gmail.com

Introduction: Diarrhea is a condition of abnormal bowel movements more than 3 times a day with loose stool consistency and can be accompanied by blood or mucus as a result of the inflammatory process in the stomach or intestines. **Objective:** To determine the Effect of Snakes and Ladders Game Therapy on Reducing Anxiety in Preschool Children (3-6 Years) with Diarrhea in the Baji Minasa NURSING ROOM, Labuang Baji Hospital. **Method:** The research used in this study is a case study conducted with a pre-test-post-test. **Results:** The results of this study indicate a significant effect on reducing anxiety in preschool children (3-6 years) with diarrhea in the Baji Minasa treatment room, Labuang Baji Hospital, seen from the results of the SCAS questionnaire, the average child's anxiety becomes mild anxiety. **Conclusion:** Based on the results, it is known that snake and ladder game therapy is effective in reducing anxiety in preschool children (3-6 years) with diarrhea who are hospitalized.

Keywords: Diarrhea, Snake and Ladder Game, Preschool Children's Anxiety

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan kondisi buang air besar yang tidak normal lebih dari 3 kali dalam sehari dengan konsistensi feses yang encer dan dapat disertai darah atau pun lendir sebagai akibat dari proses inflamasi pada lambung atau usus. Diare merupakan penyakit yang tidak menyebabkan kematian secara langsung, akan tetapi mengakibatkan keparahan jika tidak segera di tangani. Terkhusus bagia anak yang diharuskan di rawat di rumah sakit karena diare, dapat menimbulkan dampak hospitalisasi (Wulandari, 2022).

Diare adalah pengeluaran feses yang cair dan dapat menyebabkan kehilangan cairan elektrolit secara mendadak. Menurut (WHO, 2019) diare merupakan penyebab utama kedua kematian dengan jumlah 760.000 kematian setiap tahunnya pada anak umur dibawah 5 tahun. Dari kasus kematian anak karena penyakit diare, terdapat 78% pada wilayah Afrika dan Asia Tenggara. Menurut RISKESDAS, (2018) terhitung 33.693 dengan kasus diare, pada kelompok usia 1 tahun hingga 4 tahun sebanyak 73.188 dan usia 5 tahun hingga 14 tahun terhitung sebanyak 182.338. Menurut Profil Kesehatan Indonesia, (2021 menurut Provinsi Sulawesi Selatan dengan kasus diare terhitung sebanyak 18,2%. Berdasarkan data dari Rumah Sakit Labuang Baji pada tahun 2023 terhitung 191 anak dengan usia 3-6 tahun, dan meningkat pada tahun 2024 hingga 2025 sebanyak 370 anak dengan kasus diare.

Anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi merupakan kondisi krisis yang dialami oleh anak saat di rawat di rumah sakit. Oleh sebab itu perlu dilakukan adaptasi pada anak dari berbagai situasi sulit selama dilakukan perawatan di rumah sakit misalnya, perawatan, petugas kesehatan, serta perpisahan dengan keluarga. Perpisahan dari orang tua seringkali menyebabkan perubahan emosional pada anak, yakni kecemasan, yang dapat memicu trauma perawatan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Selama proses tersebut anak dan orang tua dapat mengalami kejadian yang menurut beberapa penelitian ditunjukkan dengan pengalaman traumatis dan penuh dengan stress. Perasaan yang sering muncul yaitu cemas, marah, sedih,

takut, dan rasa bersalah (Dirga et al., 2021).

Berdasarkan data dari WHO tahun 2020 terdapat beberapa negara yang mengalami hospitalisasi pada anak usia prasekolah, diantaranya adalah Amerika Serikat dengan jumlah 4%-12%, Jerman dengan jumlah 3%-6, Kanada dan Selandia dengan jumlah 4%-10% (WHO, 2020). Menurut (Kemenkes RI, 2019) jumlah kesakitan anak dengan hospitalisasi lebih dari 58% dari jumlah populasi anak di Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 terjadi peningkatan pada angka rawat inap atau hospitalisasi di Indonesia sebesar 19% dibandingkan dengan tahun 2019 (Badan Pusat Statistik, 2018). Anak usia prasekolah dapat menimbulkan ketegangan dan ketakutan yang mempengaruhi terhadap kesembuhan penyakit.

Kecemasan merupakan gangguan alam perasaan yang di tandai dengan adanya rasa ketakutan dan kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian masih tetap utuh (tidak mengalami keretakan kepribadian/splitting of personality), perilaku dapat terganggu tapi masih dalam batas-batas normal. Kecemasan juga disebut kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, karena berkaitan dengan person tidak pasti dan tidak berdaya. Kecemasan merupakan suatu keadaan pada individu di mana anak merasakan kekhawatiran yang berlebihan sehingga mempengaruhi emosi menjadi tidak stabil. Dampak dari kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami stress akibat hospitalisasi dilihat dari respon anak seperti menangis, cemas, gelisah, marah, takut jika di dekati terutama jika di dekati oleh perawat, tidak mau makan dan hanya diam dan mengalami gangguan pencernaan (Jumasing, F., & Patima, H. 2021)

Menurut (Fincher, Shaw & Ramelet, 2021) anak yang mengalami kecemasan sekitar 50-70%. Dari hasil survei yang dilakukakn UNICEF pada tahun 2019 dengan presentase anak yang tengah menjalani perawatan di rumah sakit sebesar 84%. Setelah dilakukan survei oleh Kementerian Pemberdayaan Anak (KPPA) pada tahun 2018, didapatkan sebanyak 3,21% anak dari jumlah keseluruhan 79,625 yang menjalani rawat inap di Indonesia. Menurut

(Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018) didapatkan hasil yang mengalami dampak hospitalisasi berat sebanyak 33,2% dari 1.425 anak, dan untuk yang mengalami hospitalisasi sedang sebanyak 41,6%, serta yang mengalami hospitalisasi ringan sebanyak 25,2%. Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan RSUD Labuang Baji, jumlah anak usia prasekolah yang menjalani perawatan pada tahun 2023 sebanyak 470 anak usia prasekolah, dan pada tahun 2024 hingga tahun 2025 meningkat menjadi 731 anak usia prasekolah. Dari semua jumlah anak usia prasekolah dengan diare yang menjalani perawatan mengalami kecemasan.

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak tidak semua sama, melainkan berbeda-beda setiap tahapannya. Salah satunya adalah anak usia prasekolah yang masing-masing berumur 3 sampai 6 tahun, dapat dilihat dari pertumbuhan fisik maupun perkembangan motoriknya. Pada anak usia prasekolah dapat dilihat aktivitas motoriknya ketika anak sudah bisa berjalan dengan baik, dapat meloncat ataupun dengan meloncat tali serta terbentuknya rasa kesadaran dengan menghindari hukuman dan mampu bersosialisasi dengan teman bermainnya (Studi et al., 2020).

Anak adalah individu yang unik dan tentunya sangat berbeda dengan dewasa. Selain itu, anak juga merupakan tumpuan serta masa depan bagi bangsa yang sangat rentan terhadap berbagai masalah kesehatan yang dihadapi (Jumasing, 2021). Menurut (Potter & Perry, 2019) setiap tahun terdapat 1,5 juta anak usia prasekolah yang dirawat di rumah sakit oleh karena berbagai macam penyakit yang dialaminya termasuk cedera, penyakit jantung, penyakit kronik, penyakit kongenital. Dilihat dari tingginya morbiditas dapat mendorong tingginya rawat inap pada anak di rumah sakit. Sehingga hampir 80% kasus disebabkan oleh penyakit dengan populasi terbanyak adalah pada penyakit diare dan infeksi pernafasan (Pratiwi, 2021). Dari hal tersebut dapat menggambarkan bahwa kejadian stress hospitalisasi mengalami peningkatan dilihat dari respon anak seperti menangis, marah, takut jika didekati terutama jika didekati oleh perawat, tidak mau makan dan hanya diam dan mengalami gangguan pencernaan. Sehingga mempengaruhi keefektifan pada asuhan

keperawatan yang diberikan dan anak akan menjadi pasif selama perawatan berlangsung. Anak menjadi stres dan akan mempengaruhi pada proses penyembuhan dengan menurunnya sistem imun. Oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya untuk mengurangi rasa kecemasan pada anak saat hospitalisasi/1dengan melakukan terapi bermain dengan cara melakukan simulasi permainan ular tangga, yang tentunya berfokus untuk menurunkan kecemasan akibat dari hospitalisasi pada anak (Ila, 2023).

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi peningkatan kecemasan pada anak dengan diare yang mengalami hospitalisasi adalah memberikan intervensi dengan melakukan simulasi terapi bermain. Simulasi adalah kebutuhan dasar pada anak yang perlu di asah, karena dengan mengasah pada kemampuan anak secara terus menerus maka kemampuan anak pun semakin meningkat. Simulasi dapat diberikan baik dengan cara latihan maupun dengan bermain. Dalam bermain tentunya diperlukan alat permainan, karena alat permainan sangat berperan penting dalam merangsang tahap perkembangan pada anak. Adapun alat permainan ini adalah ular tangga yang digunakan untuk mengembangkan tingkah laku sosialnya (Rohmandani et al., n.d., 2024). Permainan ular tangga sangat bermamfaat khususnya bagi perkembangan anak dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam bermain peran, dapat menunjukkan kontak sosial, disiplin, tidak takut gagal, tidak mudah menyerah, dan mampu menjalin komunikasi dengan teman sepermainannya (Surbadiya, 2019). Adapun efek samping dari permainan ular tangga adalah membuat anak terhibur, gembira, karena permainan ini memiliki potensi yang mendidik dan menghibur, sehingga menimbulkan stimulus pada anak yang sakit.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Colin et al., (2020) dengan judul “Pengaruh Terapi Bermain (Skill Play) Permainan Ular Tangga Terhadap Tingkat Kooperatif Selama Menjalankan Perawatan pada Anak Prasekolah (3-6 Tahun) di Ruang Edelweist RSUD DR. M Yunus Bengkulu” di dapatkan ada penurunan kecemasan yang signifikan setelah dilakukan terapi bermain ular tangga. Penelitian yang dilakukan Dirga et al, (2021) dengan judul “Pengaruh Terapi Bermain Ular Tangga terhadap Kecemasan pada Anak

Usia Pra Sekolah 3–6 Tahun dengan Diare di ruang Perawatan Anak RSUD Hermina Sukabumi” di dapatkan ada penurunan kecemasan yang signifikan setelah dilakukan terapi bermain ular tangga pada anak dengan diare. Penelitian yang dilakukan Indah et al., (2024) dengan judul “Penerapan Terapi Bermain Ular terhadap Perilaku Kooperatif Selama Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah di Ruang Edelweist RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo” di dapatkan ada penurunan kecemasan yang signifikan setelah dilakukan terapi bermain ular tangga. Penelitian yang dilakukan Rita, (2021) dengan judul “Pengaruh Terapi bermain Ular Tangga Terhadap Kecemasan Pasien Anak Usia Praschool” di dapatkan ada penurunan kecemasan yang signifikan setelah dilakukan terapi bermain ular tangga.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada hari Kamis 20 Februari sampai 21 Februari 2025 di ruang Baji Minasa RSUD Labuang Baji didapatkan rata-rata anak yang tengah menjalani perawatan adalah anak usia prasekolah (3-6) tahun dengan total 64 anak setiap bulannya. Hasil wawancara yang dilakukan terdapat 10 diantaranya adalah anak usia prasekolah dengan diare yang tengah mengalami kecemasan. Setelah dilakukan wawancara bersama orang tua dan anak, 4 ibu yang mengatakan bahwa adanya perasaan takut, yang sangat sering muncul dan sulit untuk dihilangkan. 4 ibu mengatakan bahwa, rasa tegang dan cemas, sering menangis sambil teriak, serta 2 ibu yang mengatakan jika kecemasan, rasa takut, dan banyakan diam yang sering muncul. Kemudian dilakukan pengukuran menggunakan kuesioner menggunakan Spence Children’s Anxiety Scale (SCAS). Setelah dilakukan pengukuran menggunakan kuesioner, didapatkan rata-rata skor anak dengan kecemasan berat. Dari hal tersebut, perlu diterapkan terapi permainan ular tangga untuk mengatasi gangguan kecemasan akibat dari hospitalisasi pada anak usia prasekolah. Namun, kondisi yang dijumpai di ruang Baji Minasa RSUD Labuang Baji tidaklah demikian, karena terapi bermain ular tangga dan jenis permainan lainnya tidak diterapkan oleh perawat, melainkan hanya dilakukan oleh mahasiswa Ners yang sementara melakukan penelitian di rumah sakit tersebut.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui “Pengaruh Terapi Permainan Ular Tangga terhadap Penurunan Kecemasan pada Anak Usia Prasekolah dengan Diare di ruang Perawatan Baji Minasa RSUD Labuang Baji”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka, masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Terapi Permainan Ular Tangga terhadap Penurunan Kecemasan pada Anak Usia Prasekolah dengan Diare di Ruang Perawatan Baji Minasa RSUD Labuang Baji”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum adalah untuk mengetahui Pengaruh Terapi Permainan Ular Tangga terhadap Penurunan Kecemasan pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) dengan Diare di ruang Perawatan Baji Minasa RSUD Labuang Baji.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah (3-6 Tahun) dengan diare sebelum di lakukan terapi permainan ular tangga.
- b) Mengidentifikasi kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah (3-6 Tahun) dengan diare setelah di lakukan terapi permainan ular tangga.

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai motivasi serta menambah pemahaman bagi mahasiswa agar dapat mengetahui pengaruh terapi permainan ular tangga terhadap penurunan kecemasan pada anak usia prasekolah dengan diare.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber dalam memberikan informasi, masukan, dan pengetahuan tambahan terhadap petugas kesehatan

dalam memberikan edukasi bagi pasien anak usia prasekolah yang tengah mengalami hospitalisasi.

3. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tambahan terkait dengan terapi permainan ular tangga, yang efektif dalam menurunkan kecemasan pada anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil terapi permainan ular tangga pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) dengan diare yang mengalami kecemasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil identifikasi kecemasan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) dengan diare akibat hospitalisasi sebelum dilakukan terapi permainan ular tangga mayoritas anak mengalami kecemasan berat dan sedang.
2. Berdasarkan hasil dari identifikasi kecemasan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) dengan diare akibat hospitalisasi sesudah dilakukan terapi permainan ular tangga mayoritas anak mengalami penurunan kecemasan.
3. Berdasarkan hasil maka diketahui terapi permainan ular tangga efektif dalam menurunkan kecemasan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) dengan diare yang mengalami hospitalisasi.

B. Saran

1. Bagi Penulis

Menambah pengalaman dan juga ilmu pengetahuan bagi penulis sehingga menjadi kepuasan tersendiri bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya serta dapat mengaktualisasikan selama pendidikan.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi serta masukan terhadap petugas kesehatan dalam menerapkan terapi bermain yakni terapi permainan ular tangga pada anak usia prasekolah dengan diare yang mengalami hospitalisasi

3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait terapi permainan ular tangga yang efektif dalam penurunan kecemasan pada anak usia prasekolah dengan diare yang mengalami hospitalisasi

DAFTAR PUSTAKA

- Ila, F., Ani, Y. P., Kesehatan, F. I., & Sekolah, A. P. (2023). *PENGARUH TERAPI BERMAIN ULAR TANGGA TERHADAP KECEMASAN HOSPITALISASI ANAK USIA PRA SEKOLAH (3-6 TAHUN) DI RUANG ANAK RSUD PELABUHAN BATU*. Jurnal Lantera, 3(10), 1–10.
- Renita, T., Selama, K., Bengkulu, R. U., On, G., Anxiety, R., Treatmen, D., Preschool, I. N., Ayu, R., Putri, D., & Ayu, P. (2022). *PENGARUH TERAPI BERMAIN ULAR TANGGA TERHADAP KECEMASAN ANAK PRA SEKOLAH DENGAN DIARE DI RSUD* 8(3), 111–116.
- Rismana, W. S., R. P., Kesehatan, Kecemasan, P., & Sekolah, A. P. n.d.(2023) *PENGARUH TERAPI BERMAIN ULAR TANGGA TERHADAP KECEMASAN ANAK PRA SEKOLAH DENGAN DIARE DI RSUD*. Journal of Nursing, 12(2), 214–219.
- Dirga, K., Usia, A., Sekolah, P. R. A., & Sukabumi, H. (2021). *PENGARUH TERAPI BERMAIN ULAR TANGGA TERHADAP DENGAN DIARE DI RUANG PERAWATAN ANAK RSUD* Abstrak Pendahuluan Metode Penelitian Hasil. 3, 1–4.
- Di, T., Anak, R., & Palabuhan, R. (2023). *PENGARUH TERAPI BERMAIN ULAR TANGGA TERHADAP KECEMASAN HOSPITALISASI ANAK USIA PRA SEKOLAH* Abstrak Pendahuluan Metode Penelitian Hasil. 6, 23–26.
- Keperawatan, J., & Kemenkes, P. (2024). *Journal of Nursing and Public Health Vol. 12 No. 1 April 2024*. 12(1), 214–219.
- Nuliana, W. (2022). *Jurnal Keperawatan Indonesia Timur (East Indonesian Nursing Journal)* *PENGARUH TERAPI BERMAIN TERHADAP PENURUNAN KECEMASAN PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH SELAMA HOSPITALISASI*. 18–27.
- Dirga, K., Usia, A., Sekolah, P. R. A., & Sukabumi, H. (2021). *PENGARUH TERAPI BERMAIN ULAR TANGGA TERHADAP DENGAN DIARE DI RUANG PERAWATAN ANAK RSUD* Abstrak Pendahuluan Metode Penelitian Hasil. 3, 1–4.
- Syaputri, K., N. (2023). *PENGARUH TERAPI BERMAIN ULAR TANGGA TERHADAP KECEMASAN PASIEN ANAK USIA PRA SEKOLAH (3-6 TAHUN) DENGAN DIARE DI RUANG ARYA WIRA KENCANA RSUD BALARAJA*. 1(1), 1–9.
- Pratiwi, R. D. (2021). *Pengaruh terapi bermain ular tangga terhadap kecemasan Pasien anak usia prasekolah*. 1(1), 1–9.
- Rohmandani, I. D., Silvitasari, I., Pratiwi, Y. I., Kesehatan, F. I., Kooperatif, P., & Sekolah, A. P. (n.d.). *PERILAKU KOOPERATIF SELAMA HOSPITALISASI PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI RUANG*

EDELWEIS RSUD Ir . SOEKARNO. 40, 88–97.

Sdn, D. I., & Tawangsari, K. (2020). *PENGARUH EDUTAINMENT DENGAN MEDIA ULAR MENGHADAPI MENARCHE PADA SISWI.*

Studi, P., Keperawatan, S., Tri, S., & Sakti, M. (2020). *Volume 8 No. 1 (April 2020) © The Author(s) 2020 PENGARUH TERAPI BERMAIN (. 8(1), 111–116.*

Badan Pusat Statistik. 2018. Statistik Indonesia 2018.

<https://www.bps.go.id/publication/2015/08/12/.../statistik-indonesia-2018.html>

Kemenkes, RI. 2019. Angka kesakitan dan Kematian anak. <http://kemenkes.go.id/>

Fincher, W., Shaw, J., & Ramelet, A. S. (2012). The Effectiveness of a Standardised Preoperative Preparation in Reducing Child and Parent Anxiety: A single-blind Randomised Controlled Trial. *Journal of Clinical Nursing*, 21(7–8), 946–955.

Chow, C.H.T., Van Lieshout, R.J., Schmidt, L. A., & Buckley, N. (2017). Tablet-Based Intervention for Reducing Children's Preoperative Anxiety: A Pilot Study. *Jurnal of Developmental and Behavioral Pediatrics*, 38(6), 409- 416.

Unicef (2019). Terapi Story Telling dan Menonton Video Kartun Terhadap Ansietas. *Journal Of Telenursing (Joting)*. 1 (1). 51-66.

Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPA), 2018. *Profil Anak Indonesia*, 2018. Jakarta.

Potter & Perry. (2019). *Fundamentals of Nursing* (8th ed.). USA: Elsevier.

Oktaviati & Julianti. (2019). *Buku Ajar Konsep dan Aplikasi Keperawatan Anak*. Jakarta: Trans Info Media.

Subardiyah, I.P. (2019). Pengaruh permainan terapeutik terhadap kecemasan, Kehilangan kontrol, dan ketakutan anak prasekolah selama dirawat di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Propinsi Lampung. *Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia*.

Agustina, A. N., Happy, M. C., & Aulina, N. (2019). Meningkatkan Kooperatif Anak Melalui Permainan Ular Tangga. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.46749/jiko.v3i1.24>

Collin, P., Keperawatan, S., Tri, S., & Sakti, M. (2020). *Volume 8 No. 1 (April 2020) PENGARUH TERAPI BERMAIN (. 8(1), 111–116.*

- Saputro & Fazrin. (2017). Penurunan Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi dengan Penerapan Terapi Bermain. *Jurnal Konseling Indonesia (JKI)*, 3(31), pp.9–12.
- Spence, SH., Rapee, R., Mc Donald, C., & Ingram, M. (2001). The structure of anxiety symptoms among preschoolers. *Behavior Research and Therapy*, 39, 1293-1316
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan riskesdas 2018. Laporan nasional riskesdas2018,53(9),154–165.Retrievedfrom <http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK>
- WHO. (2019). Monotoring health for the SDGs sustainable development goals. Switzerland: World Health Organization.
- Profil kesehatan Indonesia. 2021. Badan pusat statistik. DKI Jakarta
- Notoatmodjo, S. (2017). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jumasing, F., & Patima, H. (2021). Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Psikologi Anak dan Remaja*.
- WHO. Angka Morbiditas and Mortalitas Diare Pada Anak. WHO; 2017.
- Wulandari D, Ernawati, M. Buku Ajar Keperawatan Anak. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2016.
- PPNI (2016). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI
- PPNI (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI
- PPNI (2018). Standar Luaran Keperawatan Indosnesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI
- Bintang, S. A., Parulian, I., Lubis, E., & Setiyadi, A. (2022). tingkat pengetahuan terhadap perilaku perawat tentang kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di rumah sakit omni pulomas Level of Knowledge on Nurse Behavior towards Hospitalization Anxiety in Preschool-Age Children in Omni Pulomas Hospi. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, 1(1), 18–25. <https://journal.binawan.ac.id/JN>
- Wulandari, S. F., Yuswar, M. A., & Purwanti, N. U. (2022). Pola Penggunaan Obat Diare Akut Pada Balita di Rumah Sakit.Journal Syifa Sciences and Clinical Research, 4(3), 600–608. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jsscr/article/view/15445>
- Muhibulah, M. (2021). Konsep dasar pendidikan prasekolah. Pendidikan Anak

Prasekolah, 21.

Titik Lestari. (2016). Asuhan keperawatan anak. Yogyakarta: Nuha Medika

Mansur, A, R. (2019). Tumbuh kembang anak usia prasekolah. Andalas University Press. Jakarta.

Ngastiyah. (2021). Perawatan Anak Sakit. Penerbit Buku Kedokteran EGC.